

KONSTRUKSI REALITAS PERGESERAN MAKNA
UANG PANAI SUKU BUGIS DALAM FILM
(ANALISIS ISI KUALITATIF FILM *UANG PANAI* = MAHA(R)L)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama: Dwi Aryani

NIM: 1306015038

Peminatan: Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

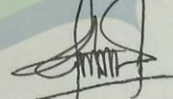
Nama : Dwi Aryani
NIM : 1306015038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Judul Skripsi : Konstruksi Realitas Pergeseran Makna *Uang Panai* Suku Bugis dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Film *Uang Panai* = Maha(r)l)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan **BUKAN PLAGIAT**. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya ini **PLAGIAT**, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Desember 2018

Yang Menyatakan,



Dwi Aryani

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul Proposal : Konstruksi Realitas Sosial Tentang *Uang Panai* Suku Bugis
dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Film *Uang Panai* =
Maha(r)l)

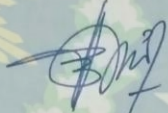
Nama : Dwi Aryani
NIM : 1306015038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. Sri Mustika, M.Si.


Farida Hariyati, SIP., M.I.Kom

Tanggal: 26/11/18

Tanggal: 26-11-2018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Konstruksi Realitas Pergeseran Makna *Uang Panai* Suku Bugi
dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Film *Uang Panai* =
Maha(r)l)


Nama : Dwi Aryani

NIM : 1306015038

Program Studi : Ilmu Komunikasi


Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang skripsi yang diadakan pada
hari Sabtu, 8 Desember 2018, dan dinyatakan LULUS.


Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

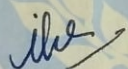
Penguji I

Tanggal: 08/01/19


Dra. Tellys Corliana, M.Hum

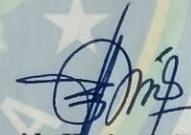
Penguji II

Tanggal: 17/01/19


Dr. Sri Mustika, M.Si.

Pembimbing I


Tanggal: 21/11/19


Farida Hariyati, SIP., M.I.Kom

Pembimbing II

Tanggal: 21/01/19

Mengetahui,
Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Nama : Dwi Aryani
NIM : 1306015038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Penyiaran
Judul Skripsi : Konstruksi Realitas Pergeseran Makna *Uang Panai* Suku Bugis dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Film *Uang Panai = Maha(r)l*)
Halaman : 104 + xxvi + 6 tabel + 4 gambar

Film *Uang Panai = Maha(r)l* merupakan film bertema komedi romantis yang dibalut dengan latar belakang budaya Bugis-Makassar. Mengisahkan hambatan adat yang dihadapi sepasang kekasih yang ingin menikah yaitu *uang panai* (uang belanja) yang memberatkan pihak laki-laki karena jumlahnya yang fantastis dan ditentukan berdasarkan status sosial dan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana media mengkonstruksikan realitas pergeseran makna *uang panai* dalam film *Uang Panai = Maha(r)l*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dan menggunakan metode analisis isi kualitatif, peneliti menggunakan metode ini karena metode ini lebih menekankan isi dan cocok digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada 8 adegan dalam film *Uang Panai = Maha(r)l* garapan sutradara Halim Gani Safia dan produser Amril Nuryan yang menggambarkan adanya pergeseran makna *uang panai* dan dampak yang timbul akibat pergeseran makna tersebut, seperti: (1) perjodohan, (2) kawin lari, (3) utang piutang, (4) menjadi perawan tua karena tidak ada laki-laki yang mampu menyanggupi *uang panainya* yang terlalu tinggi, (4) timbul stereotipe dimasyarakat tentang perempuan Bugis “mahal”. Film ini menggambarkan tentang perbedaan pemaknaan *uang panai* pada zaman dulu dan sekarang. Karena terjadi pergeseran makna film ini memberikan pesan kepada penonton bahwa makna *uang panai* sebenarnya, yakni: (1) sebagai penghargaan untuk calon istri, yang jumlahnya disesuaikan dengan kemampuan calon suami, (2) sebagai cara untuk menguji kesungguhan, kerja keras, dan tanggung jawab dari calon suami.

Penelitian ini diharap dapat memberi kontribusi mengenai teori konstruksi realitas, untuk memperkaya penggunaan pendekatan kualitatif, dan mampu memberi masukan dan solusi kepada masyarakat khususnya suku Bugis mengenai *uang panai* sehingga menjadi lebih bijak menyikapi permasalahan *uang panai*, mengingat tradisi ini mengalami pergeseran makna.

Keyword: Konstruksi Realitas, Film, Suku Bugis, Pergeseran Makna *Uang Panai*, Analisis isi Kualitatif

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, karena atas Rahman dan Rahimnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Konstruksi Realitas Sosial Pergeseran Makna *Uang Panai* Suku Bugis dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Film *Uang Panai* = Maha(r)l)**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Rasulullah Saw sebagai suri tauladan manusia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (FISIP UHAMKA). terselesaikannya skripsi ini bukan tanpa bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Said Ramadlan S.Sos., M.Si., Dekan FISIP UHAMKA.
2. Dr. Sri Mustika, M.Si., Wakil Dekan FISIP UHAMKA yang juga dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan dukungan, masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dini Wahdiyati S.Sos., M.I.Kom., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA.

4. Farida Hariyati, SIP., M.I.Kom, dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, dukungan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si, dosen penguji I yang telah memberikan masukan dalam melakukan perbaikan skripsi.
6. Dra. Tellys Corliana, M.Hum, dosen penguji II yang telah memberikan masukan dalam melakukan perbaikan skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Widada dan Ibunda Wasilah yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, doa serta dukungan baik secara moril maupun materil juga untuk kakak tersayang, Ika Maiyastri dan adik tersayang Agung Pradopo yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
8. Teman-teman FISIP UHAMKA angkatan 2013, yang telah menyemangati demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Hayatul Al Ilin yang sabar mendengarkan keluh kesah dan selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 20 Desember 2018

Dwi Aryani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER)	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Pembatasan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Kontribusi Penelitian	10
1.5.1. Kontribusi Akademis	10
1.5.2. Kontribusi Metodologis	10
1.5.3. Kontribusi Sosial.....	10
1.6. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian.....	10
1.7. Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORI	13
2.1. Paradigma Konstruktivisme.....	15

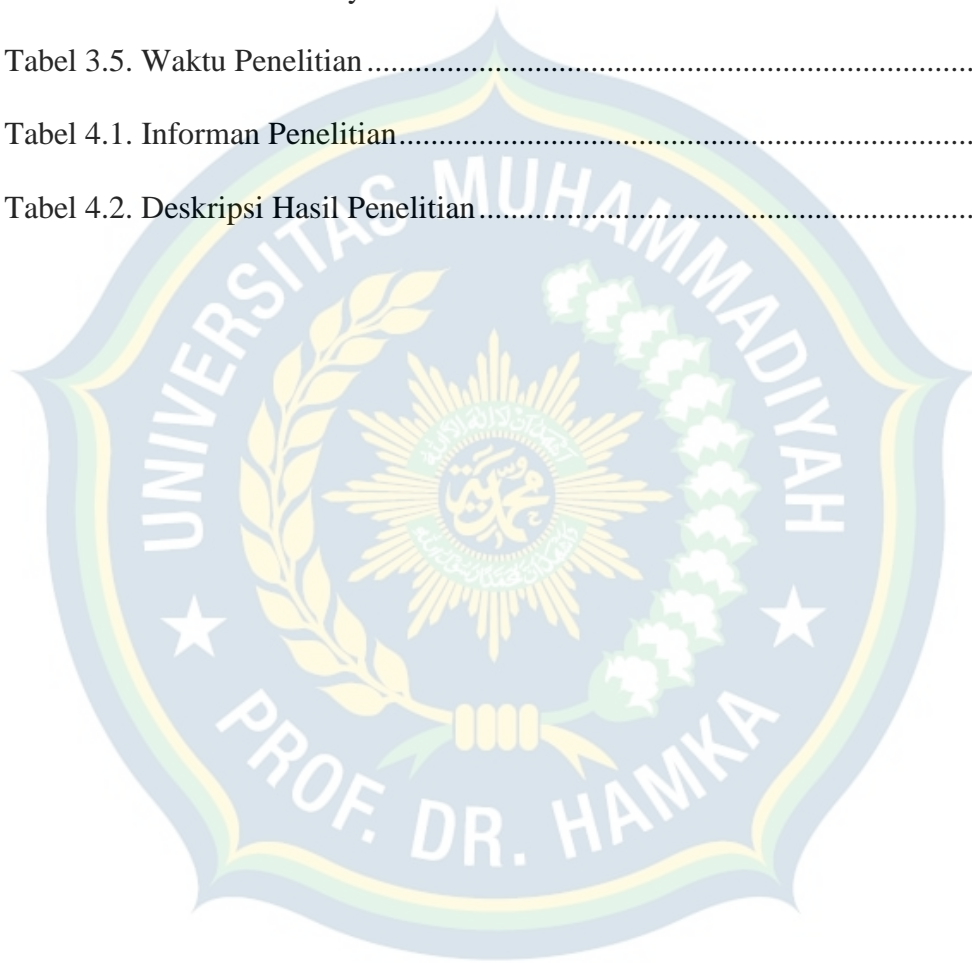
2.2. Hakikat Komunikasi	15
2.2.1. Pengertian Komunikasi	15
2.2.2. Fungsi Komunikasi	18
2.2.3. Elemen Komunikasi	20
2.2.4. Konteks-konteks Komunikasi	22
2.2.5. Model Komunikasi	24
2.3. Penyiaran	29
2.3.1. Pengertian Penyiaran	29
2.3.2. Media Penyiaran	30
2.3.3. Sifat Penyiaran	30
2.3.4. Saluran Komunikasi	32
2.3.5. Jenis Media Penyiaran	33
2.4. Komunikasi Massa	35
2.4.1. Pengertian Komunikasi Massa	35
2.4.2. Karakteristik Komunikasi Massa	36
2.4.3. Fungsi Komunikasi Massa	38
2.4.4. Komponen Komunikasi Massa	40
2.5. Film	41
2.5.1. Pengertian Film	41
2.5.2. Fungsi Film	42
2.5.3. Karakteristik Film	42
2.5.4. Jenis-jenis Film	43
2.5.5. Film Sebagai Media Massa	46

2.6. Teori Konstruksi Realitas Sosial.....	47
2.6.1. Film Sebagai Media Konstruksi Realitas.....	51
2.7. Kebudayaan.....	51
2.8. Pengertian Perkawinan.....	53
2.9. Sistem Kekerabatan, dan Tradisi <i>Uang Panai</i>	53
2.9.1. Sistem Kekerabatan	56
2.9.2. Tradisi <i>Uang Panai</i> dan Pergeseran Makna yang Terjadi	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
3.1. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian.....	61
3.1.1. Pendekatan Penelitian.....	61
3.1.2. Jenis Penelitian	63
3.1.3. Metode Penelitian.....	64
3.2. Penentuan Subyek Penelitian.....	65
3.2.1. Pemilihan Media.....	65
3.2.2. Unit Analisis	65
3.2.3. Unit Pengamatan	66
3.3. Metode Pengumpulan Data	66
3.3.1. Observasi	67
3.3.2. Dokumentasi.....	67
3.3.3. Wawancara Mendalam	68
3.3.4. Studi Pustaka	69
3.4. Metode Analisis Data	69
3.6. Waktu Penelitian	70

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
4.1. Subjek Penelitian	72
4.1.1. Makkita Cinema Production	72
4.1.2. Sinopsis Film <i>Uang Panai</i> '=Maha(r)l.....	73
4.1.3. Identifikasi Film <i>Uang Panai</i> '=Maha(r)l.....	74
4.1.4. Informan Penelitian	75
4.1.5. Profil Sutradara.....	75
4.2. Hasil Penelitian.....	76
4.2.1. Analisis Isi Kualitatif Film <i>Uang Panai</i> '=Maha(r)l.....	76
4.2.2. Konstruksi Realitas Pergeseran Makna <i>Uang Panai</i> dalam Film <i>Uang Panai</i> = Maha(r)l	86
4.3. Pembahasan	90
4.3.1. Penggambaran Pergeseran Makna sebagai Konstruksi Realitas dalam Film <i>Uang Panai</i> = Maha(r)l	90
4.3.2. Film Sebagai Media Konstruksi Realitas	96
BAB V PENUTUP.....	101
5.1. Kesimpulan.....	101
5.2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN.....	xviii

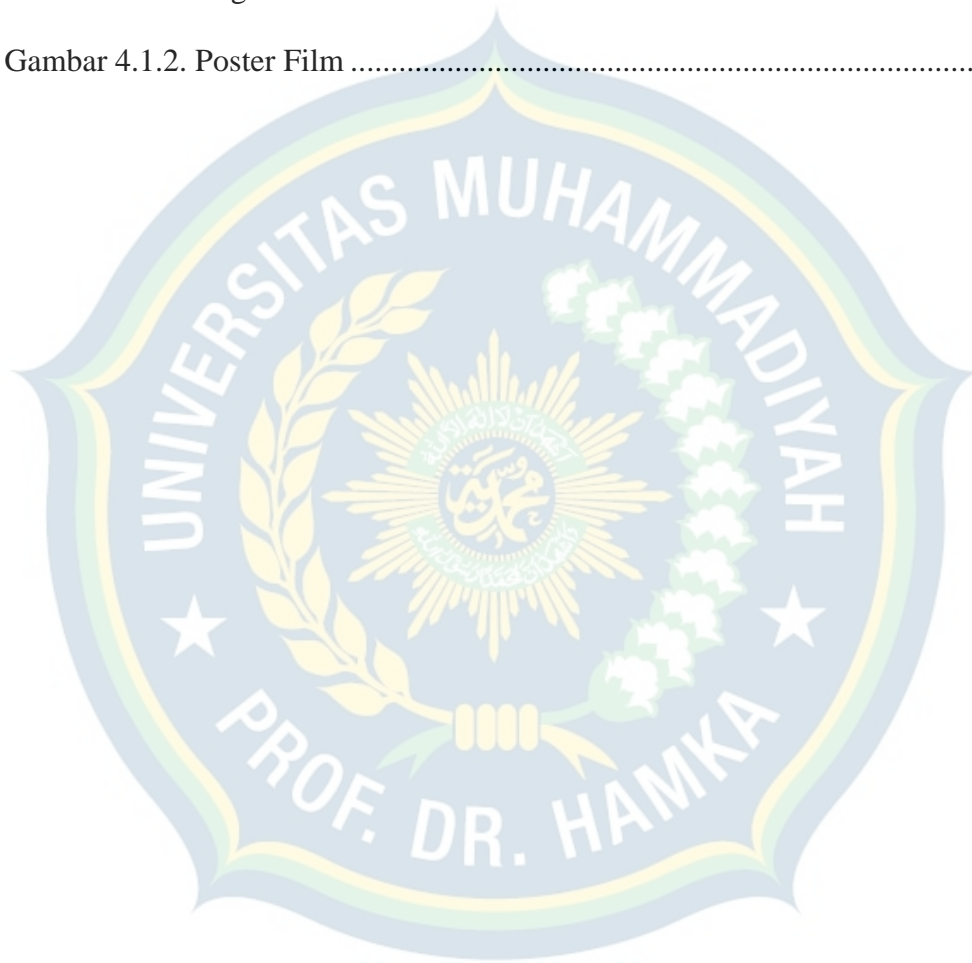
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2.1. Pendekatan Ilmu.....	13
Tabel 2.3. Sifat Media Penyiaran	31
Tabel 3.5. Waktu Penelitian	71
Tabel 4.1. Informan Penelitian.....	75
Tabel 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.5. Model Komunikasi Tubbs.....	27
Gambar 2.3.4. Skema Saluran Komunikasi	33
Gambar 4.1.1. Logo Makkita Cinema Production	72
Gambar 4.1.2. Poster Film	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, membuat media massa pun semakin canggih dan kompleks. Media massa saat ini memiliki kekuatan yang lebih canggih dari sebelumnya, terutama dalam menjangkau komunikasi terhadap pesan yang disampaikan. Menurut Serevin & Tankard Jr (dalam Ardianto, 2004: 5) komunikasi massa adalah sebagai keterampilan, sebagian seni, dan sebagian ilmu.

Komunikasi massa dengan berbagai macam bentuknya senantiasa menerpa manusia dan manusia senantiasa menerpakan dirinya dengan media massa. Beragam pesan melalui sejumlah media massa inilah yang menjadi alternatif terhadap komunikasi yang mencerminkan proses komunikasi massa yang selalu menerpa kehidupan manusia, dengan menyajikan suatu tayangan yang mempunyai nilai.

Media massa terbagi menjadi tujuh yaitu surat kabar, majalah, radio, televisi, film, computer dan internet (Ardianto dan Erdinaya, 2004: 104-106). Salah satu media yang paling banyak diminati oleh masyarakat saat ini adalah film. Menurut Ardianto (2004: 134), film (gambar hidup) merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual (pengelihatannya dan pendengarannya).

Film merupakan salah satu media massa yang paling efektif untuk menyampaikan pesan. Film memiliki realitas yang kuat, salah satunya

menceritakan tentang realitas masyarakat. Tujuan khalayak menonton film, terutama untuk memperoleh hiburan. Meskipun film juga mengandung fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif, karena pada dasarnya film juga merupakan bagian dari komunikasi (Ardianto, 2004: 136).

Film merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi yang dapat menjangkau berbagai kalangan, baik kalangan atas maupun kalangan bawah. Selain memiliki fungsi sebagai media penyebar informasi, film juga memiliki fungsi mendidik masyarakat. Film dapat dijadikan media refleksi realitas sosial yang dapat memberikan informasi, edukasi, penanaman nilai baru kepada masyarakat dan menyampaikan kritik sosial.

Film memiliki beberapa genre (jenis) di antaranya; *film cerita*, *film berita*, *film dokumenter*, dan *film kartun*. Film cerita merupakan film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang telah dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar dan artistik.

Dalam masyarakat Bugis Makassar, salah satu nilai tradisi yang tetap menjadi pegangan orang Bugis-Makassar hingga kini, yaitu *siri' na pacce*. *Siri'* berarti: Rasa Malu (harga diri), dipergunakan untuk membela kehormatan terhadap orang-orang yang mau menginjak injak harga dirinya. Sedangkan *pacce* berarti: pedih/pedas (keras, kokoh pendirian). *Pacce* berarti semacam kecerdasan emosional untuk turut merasakan kepedihan atau

kesusahan individu lain dalam komunitas (solidaritas dan empati) (Soekanto, 2010: 38). Salah satu budaya perkawinan pada suku Bugis Makassar yang erat kaitannya dengan budaya *siri' na pacce* yaitu *uang panai'*.

Uang panai' dikenal pada masa Kerajaan Bone dan Gowa –Tallo. Jika seorang lelaki ingin meminang perempuan dari keluarga kerajaan, maka dia harus membawa sesajian yang menunjukkan kemampuannya mensejahterakan istri dan anaknya kelak. Isi sesajian itu salah satunya berupa *uang panai*. *Uang panai'* merupakan hadiah yang diberikan pihak suami kepada calon istrinya untuk memenuhi keperluan pesta. Dulu tradisi ini berlaku hanya pada keluarga kerajaan/bangsawan, tapi saat ini berlaku juga pada anggota masyarakat (Elvira Rika, 2014: 3-5).

Besaran *uang panai'* yang berlaku saat ini dipengaruhi oleh status sosial dan tingkat pendidikan, semakin tinggi status sosialnya maka semakin tinggi *uang panai'* nya, tidak jarang banyak lamaran yang akhirnya batal karena tidak terpenuhinya permintaan *uang panai'*. Bahkan yang menjadi pembahasan pertama pada pelamaran adalah *uang panai'* (Elvira Rika, 2014: 4).

Pergeseran makna pada *uang panai*, pada akhirnya menjadi permasalahan sosial dan memberikan dampak negatif, seperti: kawin lari, utang piutang, dan menjadi perawan tua karena tidak adanya lelaki yang sanggup memenuhi persyaratan *uang panai'*.

Film *Uang Panai = Maha(r)l* merupakan salah satu film cerita dengan tema komedi percintaan yang dibalut dengan latar belakang budaya Bugis.

Film buatan Sutradara Halim Gani Safia dan Arsil Sani diproduksi oleh *Makkita Cinema Production* memperoleh rating sebanyak 5,9 dengan jumlah 500 ribu penonton dan mendapatkan penghargaan sebagai film daerah terlaris tahun 2017 di ajang Indonesia *Box Office Movie Award* (IBOMA).

Film ini mengisahkan hambatan adat yang dihadapi sepasang kekasih yang ingin menikah. Hambatan itu adalah persyaratan *uang panai*' (uang keperluan pernikahan) yang memberatkan pihak laki-laki karena jumlahnya yang fantastis. Untuk mengatasi kendala ini mereka berusaha melakukan berbagai cara agar bisa memenuhi *uang panai*' yang disyaratkan pihak perempuan.

Dalam film ini dapat dilihat bagaimana *uang panai* digambarkan mengalami pergeseran makna yakni sebagai ajang untuk memperlihatkan kemampuan sosial (gengsi) semata, dan karena permasalahan *uang panai* yang tinggi menyebabkan berbagai permasalahan sosial dan solusi juga pesan yang dapat diambil oleh masyarakat. Film yang diangkat berdasarkan realitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat Bugis ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Sobur (2009: 128) menyatakan bahwa isi film merupakan hasil konstruksi realitas dengan menggunakan tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu dalam film adalah persamaan dengan realitas yang ditunjukkannya. Film yang merupakan konstruksi realitas bukan hanya sekedar media yang bisa menjadi pembujuk, namun media ini juga bisa membelokkan pola perilaku atau sikap-sikap yang ada terhadap suatu hal.

Konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu dan kelompok individu, menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu (Bungin, 2006: 4).

Dalam membentuk dan mengonstruksi realitas sosial, media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap khalayak. Media massa mempunyai kekuatan yang besar antara lain untuk membentuk pola pikir seseorang dan membuat perubahan sosial dan budaya.

Berger dan Luckmann (dalam Bungin 2006: 14-15) menyatakan, bahwa konstruksi realitas terbentuk melalui tiga momen dialektis yang simultan dalam proses reproduksi, yaitu *eksternalisasi*, *subjektivitas*, dan *internalisasi*.

Melalui *eksternalisasi*, individu melakukan penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. *Objektivasi*, interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalis. *Internaliasasi*, proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.

Pekerjaan media pada hakekatnya adalah mengkonstruksikan realitas isi media. Jadi, para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya. Disebabkan sifat dan faktornya bahwa pekerjaan media massa

adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan. (Sobur, 2009 : 88).

Sebagai perbandingan, peneliti menelusuri penelitian terdahulu sebagai referensi peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Penelitian Terdahulu

Peneliti, Universitas, dan Fakultas	Fokus Penelitian	Paradigma	Teori	Metodologi Penelitian dan Pendekatan	Hasil Temuan
City Nuryani, 2012. Ilmu Kominikasi - Penyiaran, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.	Analisis Isi Kualitatif mengenai Realitas Prostitusi di Ibu Kota Jakarta dalam Film The Sexy City.	Paradigma konstruktivisme.	Teori Konstruksi Sosial atas Realitas, Teori Representasi Informasi dan Persuasi Genre Realisme Narasi Graeme Burton	Analisis Isi Kualitatif, pendekatan kualitatif, jenis deskriptif	Hasil penelitian film ini digambarkan melalui 14 adegan dan 12 dialog tersebut dihasilkan realitas tersebut dihasilkan realitas prostitusi terselubung dan 1 adegan, 1 dialog menghasilkan prostitusi terbuka. dalam film ini terdapat 3 faktor yang mempengaruhi isi pesan dalam film, yaitu: pertama pembuat film, ideologi media film, dan rutinitas media.
Martha	Konstruksi	Paradigma	Teori Teun	Analisis	Membahas

<p>Heriniawzi Dianthi, 2013. Ilmu Komunikasi - Penyiaran. Universitas Mercubuana</p>	<p>Realitas Kebudayaan Suku Palembang dalam Film Gending Sriwijaya</p>	<p>Kritis</p>	<p>A. van Dijk</p>	<p>wacana kritis</p>	<p>tentang mengkonstruksi sosial budaya Palembang yang terdapat pada film gending sriwijaya. Penelitian ini mengumpulkan bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian budaya dan sejarah yang terdapat dalam film gending sriwijaya.</p>
<p>Foresty Sartika, 2015. Penyiaran, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA</p>	<p>Konstruksi Balas Dendam Perempuan terhadap Laki-Laki dalam Film "Nakalnya Anak Muda" (Analisis Isi Kualitatif)</p>	<p>Paradigma Konstruktivisme</p>	<p>Teori Konstruksi Realitas Sosial dan Teori Isi</p>	<p>Analisis Isi Kualitatif, pendekatan kualitatif, dan jenis deskriptif.</p>	<p>Menunjukkan beberapa adegan yang menggambarkan balas dendam perempuan terhadap laki-laki yang dilakukan secara kriminal terhadap keempat laki-laki yang telah memperkosanya, selain itu menggambarkan bahwa perempuan tidaklah lemah, dan merepresentasikan bahwa hukum di Indonesia masih belum memihak pada perempuan.</p>

					Ideologi yang ditemukan dalam film ini, yaitu ideologi feminisme radikal dimana sutradara melihat bahwa dimana-mana perempuan selalu ditindas dengan keras oleh sistem patriarki.
Dwi Aryani, 2018. Ilmu Komunikasi - Penyiaran, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.	Konstruksi Realitas Pergeseran Makna <i>Uang Panai'</i> Suku Bugis dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Film <i>Uang Panai'</i> =Maha(r)l	Paradigma Konstruktivisme	Teori Konstruksi Sosial atas Realitas.	Analisis Isi Kualitatif, pendekatan kualitatif, jenis deskriptif.	Terdapat 8 adegan yang menggambarkan pergeseran makna <i>uang panai</i> , dan 5 dampak dari pergeseran makna <i>uang panai</i> : perjudohan, kawin lari, utang piutang, perawan tua, dan timbul stereotipe dimasyarakat tentang perempuan Bugis "mahal"

Meskipun penelitian tentang konstruksi realitas sudah banyak dilakukan namun penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini mengangkat konsep permasalahan sosial budaya tentang tradisi pergeseran makna *uang panai'* suku Bugis Makassar yang meresahkan karena jumlahnya yang fantastis dan menjadi ajang untuk memamerkan

kekayaan (gengsi) yang diangkat kedalam sebuah film berjudul *Uang Panai*'=Maha(r)l. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui konstruksi realitas mengenai pergeseran makna *uang panai* dalam tradisi pernikahan suku Bugis dalam film tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Dari paparan di atas peneliti menyusun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi realitas pergeseran makna *uang panai* Suku Bugis dalam film *Uang Panai = Maha(r)l*?

1.3. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan penelitian di atas dalam meneliti, adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian hanya memfokuskan pada film *Uang Panai = Maha(r)l*.
2. Penelitian hanya melihat pergeseran makna *uang panai*, konstruksi realitasnya, dan dampak dari pergeseran makna dari *uang panai*.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan konstruksi realitas pergeseran makna *uang panai* dalam film *Uang Panai = Maha(r)l*.

1.5. Kontribusi Penelitian

1.5.1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi akademik, khususnya pada teori konstruksi realitas sosial, ketika digunakan untuk meneliti film yang mengkonstruksi tentang pergeseran makna *uang panai*'.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Secara metodologis, penelitian ini berkontribusi untuk memperkaya penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif subjektif dan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya mengenai pendekatan kualitatif.

1.5.3. Kontribusi Sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan masukkan kepada masyarakat bahwa tradisi *uang panai* telah mengalami pergeseran makna, dan memberikan dampak permasalahan sosial dimasyarakat, sehingga masyarakat menjadi lebih bijak dalam menyikapi tradisi *uang panai* dengan tidak meninggikan *uang panai* dan menghalangi kewajiban menikah.

1.6. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan terletak pada wawancara mendalam dengan sutradara film *Uang Panai*=Maha(r)l, yang dilakukan secara tertulis via email dengan

Halim Gani Safia sehingga konsekuensinya mempengaruhi keakuratan dari penelitian ini.

2. Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada kemampuan peneliti dalam memaparkan hasil penelitian. Hal ini didasari atas penafsiran yang berbeda-beda dalam mengamati dan menganalisis tiap-tiap *scene* dalam film tentang tradisi *uang panai* suku Bugis.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa Bab dan sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang paradigma yang digunakan, hakekat komunikasi (pengertian, fungsi, elemen, konteks, dan model komunikasi), penyiaran (media penyiaran, sifat penyiaran, saluran komunikasi, dan jenis media penyiaran), komunikasi massa (karakteristik, fungsi, dan komponen komunikasi massa), film (fungsi, karakteristik, jenis, film sebagai media massa), representasi, teori konstruksi realitas sosial, kebudayaan, perkawinan, sistem kekerabatan, tradisi *uang panai* dan pergeseran makna *uang panai* yang terjadi dimasyarakat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, pemilihan media, penentuan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang *Makkita Cinema Production*, gambaran umum film *Uang Panai=Maha(r)l*, sinopsis film *Uang Panai=Maha(r)l*, informan penelitian, profil sutradara, hasil analisis film film *Uang Panai=Maha(r)l*, penggambaran pergeseran makna *uang panai* sebagai konstruksi realitas sosial dalam film *Uang Panai=Maha(r)l*, film sebagai media konstruksi realitas sosial.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Eva. 2010. *Broadcasting: to be broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bachtiar, A. 2004. *Menikahlah, Maka Engkau Akan Bahagia!*. Yogyakarta : Saujana.
- Bungin, Burhan. 2001. *Erotika Media Massa*, Surakarta Muhammadiyah University Press.
- _____. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2009. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Djamal, Hidajanto & Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- _____. 2005. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Hardt, Hanno. 2005. *Critical Communication Studies : Sebuah Pengantar Komprehensif Sejarah Perjumpaan Tradisi Kritis Eropa dan Tradisi Pragmatis Amerika*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing.

- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Leibo, Jefta. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mcquail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa ed 2*. Jakarta: Erlangga.
- Maramis, W.F. & Yuwana, T.A. 2003. *Dinamika Perkawinan Masa Kini*. Malang : Diana.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rasyid, Afni. 2013. *Mu'amalah untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: UHAMKA PRESS
- Riswandi. 2009. *Dasar-dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Jakarta: PT. Indeks.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyobudi, Ciptono. 2006. *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, Bambang. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar: untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosda.

Soekanto, Soeryono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta Rajawali Press.

Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pelras, Christian, 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar berkerja sama dengan Forum Jakarta-Paris, EFEO, 2005.

Paloma, Margaret M. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Indeks.

B. Skripsi

City Nuryani. 2012. *Analisis Isi Kualitatif mengenai Realitas Prostitusi di Ibu Kota Jakarta dalam Film The Sexy City*. FISIP - Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Forestya Sartika, 2015. *Konstruksi Balas Dendam Perempuan terhadap Laki-laki dalam Film "Nakalnya Anak Muda" (Analisis Isi Kualitatif)*. FISIP- Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Martha Heriniazwi Dianthi, 2013. *Konstruksi Realitas Kebudayaan Suku Palembang dalam Film Gending Sriwijaya*. Ilmu Komunikasi, Penyiaran. Universitas Mercubuana.

Nur Azima Aziz. 2018. *Pergeseran Makna Budaya Uang Panai Suku Bugis (Studi Masyarakat Kelurahan Macinnae, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan)*. Fakultas Ilmu Sosial- Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Rika Elvira. 2014. *Ingkar Janji Atas Kesepakatan Uang Belanja (Uang Panai) Dalam Perkawinan Suku Bugis Makassar*. FH - Ilmu Hukum, Universitas Hasanuddin Makassar

Syarifuddin, Ratna Ayu Damayanti. 2015. *Story of Bride Price: Sebuah Kritik Atas Fenomena Uang Panai Suku Bugis Makassar*. FEB – Universitas Hasanuddin Makassar.

C. Daftar Laman

https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=10211041799266273&id=1393999040 (diakses pada 20 Januari 2018 Pukul 14:00)

<http://hiburan.rakyatku.com/read/19222/2016/09/02/ini-cerita-di-balik-film-uang-panai> (diakses pada 26 Februari 2018 Pukul 11.00)

https://id.wikipedia.org/wiki/Uang_Panai%27 (diakses pada 28 Februari 16.00)

<http://omekimai.wordpress.com/2017/12/05/uang-panai-fiqh-munakahat-dan-kecemasan-sosial-masa-depan/> (20 Desember 2018 Pukul 15:00)

